

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, AKUNTABILITAS, BUDAYA
ORGANISASI, INDEPENDENSI AUDITOR, SERTA PENGARUH
PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA AUDITOR
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

WANDA CRISTINA

B 200 160 366

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, AKUNTABILITAS, BUDAYA
ORGANISASI, INDEPENDENSI AUDITOR, SERTA PENGARUH
PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA AUDITOR
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WANDA CRISTINA
B200160366

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si

NIDN: 0605086301

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, AKUNTABILITAS, BUDAYA
ORGANISASI, INDEPENDENSI AUDITOR, SERTA PENGARUH
PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA AUDITOR**

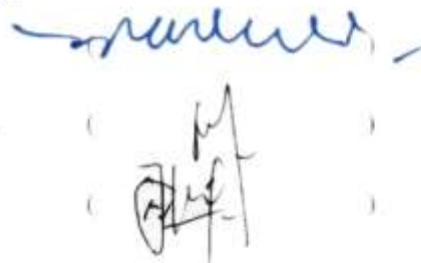
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY)

**OLEH
WANDA CRISTINA
B200160366**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Ak., Ph.D.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Nursiam, Ak, M.H.
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Dekan,

**Dr. Syamsudin, M.M.
NIK. 0017025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2020

Penulis



WANDA CRISTINA
B 200 160 366

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, AKUNTABILITAS, BUDAYA ORGANISASI,
INDEPENDENSI AUDITOR, SERTA PENGARUH PEMAHAMAN *GOOD
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control, akuntabilitas, budaya organisasi, independensi auditor serta pengaruh pemahaman good governance terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY. Data dikumpulkan menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Jumlah responden penelitian ini adalah 40 responden yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pemahaman good governance berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan locus of control, budaya organisasi, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: kinerja auditor, locus of control, akuntabilitas, budaya organisasi, independensi auditor, good governance

Abstract

This study aims to determine the effect of locus of control, accountability, organizational culture, auditor independence and the effect of understanding good governance on auditor performance in public accounting firms in Surakarta and Yogyakarta. Data were collected using a survey method with a questionnaire technique. The number of respondents in this study were 40 respondents chosen based on the purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression supported by SPSS version 21. The results of hypothesis testing showed that accountability and understanding of good governance affect auditor performance, whereas locus of control, organizational culture and auditor independence have no effect on auditor performance.

Keywords: auditor performance, locus of control, accountability, organizational culture, auditor independence, good governance.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan perusahaan akan pengauditan kegiatan perusahaannya menunjukkan pentingnya peran auditor dalam dunia bisnis yang kian berkembang. Maka dari itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus meningkatkan kualitas jasa audit yang dilakukan para auditornya. Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari kinerja Akuntan Publik yang bekerja di dalamnya. Kinerja tersebut disebut Kinerja Auditor. Kinerja Auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab auditor tersebut. Kinerja

auditor tersebut menjadi tolak ukur dari kerja auditor, apakah sudah baik atau belum (Sitio dan Anisykurlillah, 2014).

Akuntan publik dalam pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih, 2007).

Akuntan harus mempertimbangkan banyak hal dalam melaksanakan tugas pemeriksaan karena auditor mewakili banyak konflik kepentingan yang melekat dalam proses audit. Konflik audit berkembang saat auditor mengungkapkan informasi tetapi klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor harus membuat keputusan yang independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin dijanjikan di sisi lainnya.

Menurut Singgih dan Bawono (2010) yaitu maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Pentingnya kinerja auditor pada tugas pemeriksaan agar lebih baik dalam menghasilkan pendapat kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan standar audit dan kode etik auditor maka tidak heran apabila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kinerja auditor yang dipengaruhi oleh *locus of control*, akuntabilitas, budaya organisasi, independensi auditor, dan pemahaman *good governance*. Namun penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu

banyak yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian akuntansi keperilakuan kembali mengenai pengaruh *locus of control*, akuntabilitas, budaya organisasi, independensi auditor, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pada KAP yang ada di kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Directory IAPI tahun 2019 terdapat 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji F, uji R^2 , uji t dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh anatara satu variabel terhadap variabel lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS 21.0 for Windows*. Sehingga analisis regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1LOC + \beta_2A + \beta_3BO + \beta_4IA + \beta_5GG + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

KA : Kinerja Auditor
 α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien dari tiap variabel
 LOC : *Locus Of Control*
 A : Akuntabilitas
 BO : Budaya Organisasi
 IA : Independensi Auditor
 GG : *Good Governance*
 ε : *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini merupakan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surakarta dan Yogyakarta dengan menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data, dimana penyebarannya dilakukan langsung melalui survey atau peneliti mendatangi secara langsung masing-masing KAP di Kota Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan dan survey yang dilakukan dari seluruh KAP yang berada di Surakarta dan Yogyakarta yang bersedia menerima kuesioner penelitian ini hanya 8 (delapan) KAP yaitu 3 (tiga) KAP di Surakarta dan 5 (lima) KAP di Yogyakarta. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner:

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Nama KAP Surakarta dan Yogyakarta	Kuesioner			
		Disebar	Kembali	Tidak Kembali	Terpakai
1	KAP Dr. Payamta, CPA	8	7	1	7
2	KAP Wartono dan Rekan	5	4	1	4
3	KAP Ganung A.B	5	4	1	4
4	KAP Drs. Hadiono	8	8	-	8
5	KAP Abdul Muntalib dan Yunus	5	4	1	4
6	KAP Indarto Waluyo	5	5	-	5
7	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	5	5	-	5
8	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	3	3	-	3
Jumlah		44	40	4	40
<i>Respon rate</i> $40/44 \times 100\%$					90,90%

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kuesioner yang diisi dan kembali adalah 40 kuesioner dari 44 kuesioner yang disebar, sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 90,9%.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh *locus of control*, akuntabilitas, budaya organisasi, independensi auditor, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor. Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constant)	9,799	1,241	0,223
<i>Locus Of Control</i>	0,069	0,479	0,635
Akuntabilitas	-0,602	-3,614	0,001
Budaya Organisasi	0,001	0,005	0,996
Independensi Auditor	0,309	1,329	0,193
<i>Good Governance</i>	1,002	4,234	0,000

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas yaitu merupakan hasil regresi berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 9,799 + 0,069LOC - 0,602A + 0,001BO + 0,309IA + 1,002GG + e \dots\dots(2)$$

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 9,799 dengan parameter positif menunjukkan bahwa *Locus Of Control*, Akuntabilitas, Budaya Organisasi, Independensi Auditor, *Good Governance* diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka Kinerja Auditor akan meningkat.

Koefisien regresi *Locus Of Control* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,069 dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi *Locus Of Control* maka semakin meningkat Kinerja Auditor. Sebaliknya, semakin rendah *Locus Of Control* maka semakin menurun Kinerja Auditor. Koefisien regresi Akuntabilitas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,602 dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi Akuntabilitas maka semakin menurun Kinerja Auditor. Sebaliknya, semakin rendah Akuntabilitas maka semakin meningkat Kinerja Auditor.

Koefisien regresi Budaya Organisasi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,001 dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi Budaya Organisasi maka semakin meningkat Kinerja Auditor. Sebaliknya, semakin rendah Budaya Organisasi maka semakin menurun Kinerja Auditor.

Koefisien regresi Independensi Auditor menunjukkan koefisien positif sebesar 0,309 dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi Independensi Auditor maka semakin meningkat Kinerja Auditor. Sebaliknya, semakin rendah Independensi Auditor maka semakin menurun Kinerja Auditor.

Koefisien regresi *Good Governance* menunjukkan koefisien positif sebesar 1,002 dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi *Good Governance* maka semakin meningkat Kinerja Auditor. Sebaliknya, semakin rendah *Good Governance* maka semakin menurun Kinerja Auditor

3.2 Pembahasan

Variabel *Locus Of Control* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,479 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,032, dan nilai signifikansi sebesar $0,635 > 5\%$, sehingga H_1 ditolak artinya *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Seorang auditor yang meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti nasib baik dan kesempatan, selain itu keberhasilan seseorang lebih dikaitkan dengan sebuah keberuntungan, bukan dari seberapa besar tingkat kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa dapat tidaknya seorang auditor mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya belum tentu mempengaruhi kinerjanya, sehingga *Locus Of Control* tidak mempengaruhi Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi sejalan dengan penelitian Azhar A.L (2013) dan Hastuti et al. (2015) yang menyatakan bahwa *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Variabel Akuntabilitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar (-3,614) lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,032, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 5%, sehingga H_2 diterima artinya Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab semua tindakan dan keputusan yang diambil. Media

pertanggungjawaban dalam konsep akuntabilitas tidak terbatas hanya pada laporan pertanggungjawaban, tetapi juga mencakup praktik-praktik kemudahan pada pemberi mandate untuk mendapatkan informasi. Tingkat akuntabilitas yang tinggi akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015). Akan tetapi apabila seorang auditor tidak memiliki pengetahuan audit yang memadai, justru akan memberikan dampak terhadap penurunan kinerja seseorang sebagai auditor terlebih pada tingkat kompleksitas pekerjaan yang tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel Budaya Organisasi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,005 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,032, dan nilai signifikansi sebesar 0,996 lebih besar dari 5%, sehingga H3 ditolak artinya Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena kebiasaan diri dalam setiap orang hampir dipastikan tidak selalu sama, meskipun Kantor Akuntan Publik telah menciptakan visi dan misi yang tercapai, namun dalam prakteknya tidak semua anggota melakukan pekerjaan sesuai standar meskipun seharusnya hal tersebut merupakan suatu keharusan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi sejalan dengan penelitian Trisnaningsih (2007). Menurut Trisnaningsih (2007) Budaya Organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa Budaya Organisasi dapat mempengaruhi Kinerja Auditor jika auditor tersebut mempunyai komitmen terhadap organisasinya.

Berdasarkan pengujian hipotesis Variabel Independensi Auditor mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,329 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,032, dan nilai signifikansi sebesar 0,193 lebih besar dari 5%, sehingga H4 ditolak artinya Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Hal ini dikarenakan tidak semua auditor memiliki sikap independen, misalnya dalam penyusunan program dan pemeriksaan masih belum bebas dari campur tangan pimpinan, pihak lain, dan kepentingan pribadi. Auditor mungkin seringkali menerima imbalan dari klien atas jasanya. Semakin rendah

independensi seorang auditor maka semakin rendah pula kinerja auditor yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi sejalan dengan penelitian Pramana dan Yuliantoro (2013) dan Widhi dan Setyawati (2015). Menurut Widhi dan Setyawati (2015) auditor yang memiliki independensi yang rendah maka dia akan terpengaruh dan mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *Good Governance* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,234 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,032, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, sehingga H5 diterima artinya Pemahaman *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hal ini dapat dijelaskan dengan melaksanakan *good governance*, salah satu manfaat yang bisa dipetik adalah meningkatkan kinerja Kantor Akuntan Publik melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional Kantor Akuntan Publik serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders. Sehingga pemahaman *good governance* diperlukan untuk mendorong peningkatan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas audit. Jika seorang auditor memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian Sitio dan Anisykurlillah (2014), Widhi dan Setyawati (2015), Fembriani dan Budiarta (2016) bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya akuntabilitas dan pemahaman *good governance* yang berpengaruh terhadap kinerja auditor,

sedangkan *locus of control*, budaya organisasi, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan DIY.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu: Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian, bukan hanya KAP yang berada di kota Surakarta dan DIY, serta menambah variabel independen.

Peneliti disarankan memantau dalam pengisian kuesioner, sehingga hasil kuesioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah metode wawancara dengan responden untuk mendapatkan data yang lebih valid dan bisa menggambarkan kondisi KAP sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nurul. (2012). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi Thesis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arumsari, Lukyta dan I Ketut Budiarta. (2016). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. ISSN 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.8 (2016): 2297-2304.
- Azhar, A.L. (2013). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus Of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Batam)*. Jurnal Ekonomi Volume 21. Nomor 4 Desember 2013.
- Badara, M. S dan Siti Zabedah Saidin. (2013). *Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level*. ISSN 2221-1152. Journal of Social and Development Sciences.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Alfabeta Bandung.
- Fembriani, Astrid dan I Ketut Budiarta. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*. ISSN :

2337-3067. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.3 (2016) : 601-628.

- Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*. ISSN: 1410-9875. Vol. 15, No. 1 Juni 2013. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Majid, M. Shabri Abd, dkk. (2016). The Effect of Organizational Culture, Leadership Style, and Functional Position on Organizational Commitment and Their Impact on the Performance of Internal Auditors in Aceh, Indonesia. *ISSN 2067-8177. Volume 6. Issue 1 January 2016*.
- Mindarti, Ceacilia Sri. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. ISSN 1979 – 6471. Volume XVIII No. 3, Desember 2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Nurhayati. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)* SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES Vol. 6 No.2 Juli 2015.
- Pratiwi, Faridah Husnun. (2017). *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Serta Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.